

**KEJELASAN SASARAN ANGGARAN DAN SISTIM PENGENDALIAN AKUNTANSI
TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN MOTIVASI
SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

Paulus Peka Hayon

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musamus

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis 1) pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial pada pemerintah daerah, 2) pengaruh sistem pengendalian akuntansi terhadap kinerja manajerial pada pemerintah daerah, 3) pengaruh kejelasan sasaran anggaran, sistem pengendalian akuntansi, motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja manajerial, dan 4) motivasi sebagai variabel moderating dapat berpengaruh memperkuat hubungan antara kejelasan sasaran anggaran dan sistem pengendalian akuntansi terhadap kinerja manajerial. Populasi dalam penelitian ini adalah pejabat penyusunan dan pengguna anggaran dan yang bertanggungjawab terhadap sistem pengendalian akuntansi. Sampel penelitian sebanyak 102. Metode analisis adalah analisis regresi moderating. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial, 2) sistem pengendalian akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial, 3) kejelasan sasaran anggaran, sistem pengendalian akuntansi, dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja manajerial 4) motivasi kerja dapat menjadi variabel moderating pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial. Motivasi kerja tidak dapat menjadi variabel moderating pengaruh sistem pengendalian akuntansi terhadap kinerja manajerial (studi empiris pada SKPD Kabupaten Merauke)

Kata kunci: Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistim Pengendalian Akuntansi, Kinerja Manajerial, Motivasi Kerja

ABSTRACT

(Title: The Clarity Budget Goal and The Accounting Control System on The Managerial Performance with Motivation as The Moderating Variable). The aims of the research are to investigate and analyze 1) the effect of the clarity budget goal on the managerial performance of local government, 2) the effect of accounting control system on the managerial performance of local government, 3) the simultaneous effect of the clarity of budget goal, accounting control system, and work motivation on managerial performance, 4) the effect of motivation as the moderating variable that makes the correlation between the clarity of budget goal and accounting control system strong on the managerial performance of local government. The population of the research were the officials who were budget providers and users and responsible for accounting control system. The sample consisted of 102 people and the data were analyzed using moderating regression analysis. The results of the research indicate that 1) the clarity of budget goal has effect on the managerial performance of local government, 2) accounting control system has affect on the managerial performance of local government, 3) the clarity of budget goal, accounting control system, and work motivation simultaneously have affect on the managerial performance of local government, 4) work motivation can become moderating variable affecting the clarity of budget goal on the managerial

performance of local government. Work motivation can not become effect moderating variable of accounting control system on the managerial performance of local government (an empirical study at SKPD of Merauke Regency).

Key words: the clarity of budget goal, accounting control system, motivation, managerial performance

PENDAHULUAN

Pemberian otonomi daerah yang diundangkan dalam undang-undang pemerintah nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah bertujuan mendekatkan pelayanan yang efektif dan efisien kepada masyarakat dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Haryanto *et al.*, 2007). Untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah daerah memerlukan berbagai sumber daya yang saling melengkapi dan saling menunjang. Seluruh sumber daya yang dimiliki harus dikelola oleh pemerintah daerah dengan baik dengan menggunakan tenaga kerja yang profesional pada bidangnya masing-masing.

Kemampuan pemerintah daerah untuk mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki untuk mencapai visi dan misi pemerintah daerah baik jangka panjang, menengah maupun jangka pendek akan terlihat pada kinerja apa yang sudah dicapainya pada periode anggaran yang bersangkutan (Rudianto, 2013). Mahsun *et al.*, (2012), dikatakan bahwa penganggaran dalam sektor publik merupakan aktivitas penting karena berkaitan dengan proses penentuan alokasi dana untuk setiap program kerja. Arif *et al.*, (2009), dikatakan bahwa anggaran merupakan suatu instrumen penting di dalam manajemen karena merupakan bagian dari perencanaan yang termasuk fungsi manajemen. Di dalam dunia bisnis maupun organisasi sektor publik termasuk pemerintah daerah, anggaran merupakan bagian aktivitas yang dilakukan secara rutin.

Kejelasan sasaran anggaran berimplikasi pada aparat untuk menyusun anggaran sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai oleh pemerintah daerah. Aparat akan memiliki informasi yang cukup untuk memprediksi masa depan secara tepat. Alino dan Gary (2010), sistem pengendalian akuntansi dapat membantu mengidentifikasi tindakan alternatif, memprediksi kemungkinan tindakan alternatif dan memilih yang paling baik dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan yang baik akan memengaruhi kinerja sebuah organisasi dalam hal ini pemerintah daerah.

Sistem pengendalian akuntansi membutuhkan informasi laporan anggaran masa lalu yang sangat bermanfaat untuk mengadakan estimasi-estimasi yang akan dituangkan dalam anggaran yang nantinya akan dijadikan sebagai pedoman kerja di waktu mendatang (Lubis, 2010). Kusumaningrum (2010), sistem pengendalian akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah. Herawaty (2011), secara simultan sistem pengendalian akuntansi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, sedangkan secara parsial sistem pengendalian akuntansi berpengaruh negatif terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Anjarwaty (2012), variabel sistem pengendalian akuntansi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Lunenburg (2011), dikatakan bahwa pada dasarnya, para pemimpin perlu membuat kinerja yang diinginkan, para pemimpin yang baik tidak hanya mengharapkan apa yang harus dibuat oleh bawahannya, tetapi juga bagaimana memotivasi bawahannya agar dapat mencapai tingkat kinerja yang semestinya. Mahsun *et al.*, (2012), perencanaan penganggaran diupayakan tepat sasaran disertai dengan pengendalian sehingga anggaran itu dapat diserap sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Berdasarkan fenomena di atas maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kejelasan sasaran anggaran, dan sistem pengendalian akuntansi terhadap kinerja manajerial pada pemerintah daerah dengan motivasi kerja sebagai variabel moderating (studi empiris pada SKPD Kabupaten Merauke)

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada satuan kerja perangkat daerah (SKPD) Kabupaten Merauke Propinsi Papua. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Nopember 2014.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pejabat pengguna anggaran dan yang bertanggung jawab terhadap sistem pengendalian akuntansi yaitu pejabat eselon II, III dan IV pada Dinas-Dinas, Lembaga Teknis Daerah, Rumah Sakit Umum Daerah, Sekretariat Daerah (Setda Bagian Umum), Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Merauke, dan

Satuan Polisi Pamong Praja sebanyak 102 pegawai. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung pada obyek penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen penting yang ada kaitan dengan topik penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah observasi, dokumentasi, wawancara dan kuesioner.

Teknik Analisis data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi moderating yang menggambarkan pengaruh kejelasan sasaran anggaran dan sistem pengendalian akuntansi terhadap kinerja manajerial pemerintah daerah dengan motivasi kerja sebagai variabel moderating (studi empiris pada SKPD Kabupaten Merauke).

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Variabel Kejelasan Sasaran Anggaran

Kejelasan sasaran anggaran adalah gambaran luasnya sasaran anggaran yang dinyatakan secara jelas dan spesifik dan dimengerti oleh pihak yang bertanggungjawab terhadap pencapaiannya (Kenis, 1979). Variabel kejelasan sasaran anggaran diukur dengan menggunakan 6 indikator dengan 6 item pernyataan/pertanyaan, yaitu: 1) tujuan, 2) sasaran, 3) jangka waktu, 4) skala prioritas, 5) tingkat kesulitan dan 6) koordinasi. Rata-rata penilaian responden untuk variabel kejelasan sasaran anggaran adalah 4,16 dengan kategori setuju.

Deskripsi Variabel Sistem Pengendalian Akuntansi

Sistem pengendalian akuntansi adalah seperangkat kebijakan dan prosedur yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk melindungi aset atau kekayaan organisasi dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, mengecek ketelitian dan keandalan catatan akuntansi (Mulyadi, 2014 dan Hery, 2014). Variabel sistem pengendalian akuntansi terdiri dari empat indikator dengan empat item pernyataan/pertanyaan, yaitu 1) penetapan tanggungjawab, 2) pemisahan tugas, 3)

dokumentasi, dan 4) otorisasi. Rata-rata penilaian responden untuk variabel sistem pengendalian akuntansi sebesar 4,47 dengan kategori sangat setuju.

Deskripsi Variabel Motivasi Kerja

Motivasi kerja adalah seperangkat kekuatan yang berasal dari dalam maupun dari luar makhluk individu untuk memulai perilaku yang berhubungan dengan pekerjaan dan untuk menentukan bentuk, arah, intensitas, dan durasi untuk mencapai suatu tujuan (Latham dan Pinder, 2005). Variabel motivasi kerja diukur dengan menggunakan tiga indikator dimana masing-masing indikator terdiri dari beberapa pernyataan/pertanyaan yaitu; empat pernyataan/pertanyaan untuk indikator prestasi kerja, empat pernyataan/pertanyaan untuk indikator pengaruh, dan tiga pernyataan/pertanyaan untuk indikator pengendalian. Rata-rata penilaian responden untuk variabel motivasi kerja sebesar 4,03 dengan kategori motivasi baik.

Deskripsi Variabel Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial adalah gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi (Fahmi, 2011). Variabel kinerja manajerial diukur dengan menggunakan tujuh indikator dengan tujuh item pernyataan/pertanyaan, yaitu 1) perencanaan, 2) investigasi, 3) koordinasi, 4) evaluasi, 5) pengawasan, 6) pemilihan staf, 7) perwakilan. Rata-rata penilaian responden untuk variabel kinerja manajerial sebesar 3,88 dengan kategori baik.

Regresi Moderating

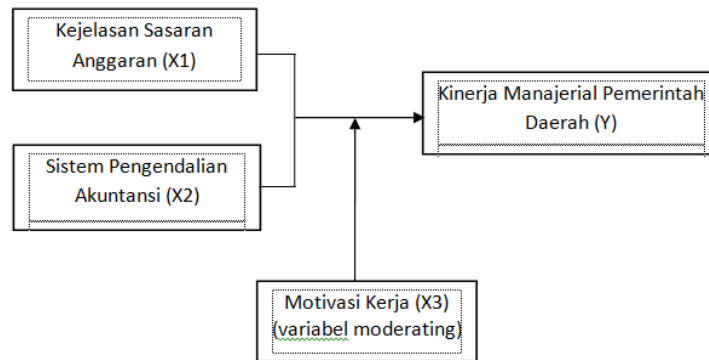
Persamaan regresi moderating untuk menganalisis pengaruh kejelasan sasaran anggaran dan sistem pengendalian akuntansi terhadap kinerja manajerial pemerintah daerah dengan motivasi kerja sebagai variabel moderating (studi empiris pada SKPD Kabupaten Merauke) adalah sebagai berikut.

$$\text{Model 1 } Y = 0,210 + 0,318X_1 + 0,197 | X_1-X_3 | + 0,850$$

$$\text{Model 2 } Y = 0,046 + 0,263X_2 + 0,049 | X_2-X_3 | + 0,930$$

$$\text{Model 3 } Y = 0,002 + 0,320X_1 + 0,189X_2 + 0,213X_3 + 0,787$$

Adapun kerangka konseptual dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka konseptual

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uji F model ketiga diperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$, ini menunjukkan bahwa model regresi fit (cocok) digunakan untuk menganalisis pengaruh kejelasan sasaran anggaran, sistem pengendalian akuntansi dan motivasi kerja terhadap kinerja manajerial pemerintah daerah” (studi empiris pada SKPD Kabupaten Merauke). Jadi, hipotesis pertama yang menyatakan kejelasan sasaran anggaran, sistem pengendalian akuntansi dan motivasi kerjasecara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja manajerial pemerintah daerah, **diterima**.

Berdasarkan uji t model pertama diperoleh koefisien pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerialpemerintah daerah (studi empiris pada SKPD Kabupaten Merauke) sebesar 0,318 dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Jadi, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial pemerintah daerah (studi empiris pada SKPD Kabupaten Merauke), **diterima**. Berdasarkan uji t model kedua diperoleh koefisien pengaruh sistem pengendalian akuntansi terhadap kinerja manajerial pemerintah daerah (studi empiris pada SKPD Kabupaten Merauke) sebesar 0,263 dengan nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,05$. Jadi, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa sistem pengendalian akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial pemerintah daerah (studi empiris pada SKPD Kabupaten Merauke), **diterima**.

Berdasarkan hasil analisis model pertama dan kedua diperoleh koefisien koefisien pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial pemerintah daerah dengan motivasi kerja sebagai variabel moderating dengan nilai signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$. Jadi, hipotesis ketiga bagian pertama ($H_{3.1}$) yang menyatakan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial pemerintah daerah dengan motivasi kerja sebagai variabel moderating, **diterima**. Koefisien pengaruh sistem pengendalian akuntansi terhadap kinerja manajerial pemerintah daerah dengan motivasi kerja sebagai variabel moderating dengan nilai signifikansi sebesar $0,704 > 0,05$. Jadi, hipotesis ketiga bagian kedua ($H_{3.2}$) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial pemerintah daerah dengan motivasi kerja sebagai variabel moderating, **ditolak**.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa kejelasan sasaran anggaran, sistem pengendalian akuntansi dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja manajerial pemerintah daerah dengan nilai *R Square* 0,213 atau 21,3%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang berpengaruh terhadap kinerja manajerial sebesar 0,787 atau 78,7% yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini. Variabel yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini yang mungkin berpengaruh terhadap kinerja manajerial adalah kompetensi pegawai, lingkungan kerja, kepuasan pegawai dan lain-lain.

Vroom (1964), teori harapan menyebutkan bahwa setiap individu memiliki tujuan yang berbeda dan mereka merasa termotivasi jika memiliki suatu harapan dan suatu nilai tertentu. Locke (1996), individu berkomitmen untuk tujuan dan memiliki kemampuan yang diperlukan serta pengetahuan untuk mencapainya.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial pemerintah daerah. Hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial pemerintah daerah. Hal ini berarti pemerintah daerah dalam menyusun anggaran perlu diperhatikan adalah sasaran anggaran itu harus jelas sehingga ketika anggaran itu dilaksanakan pasti dapat berhasil dalam pembangunannya karena sudah ditetapkan sarannya.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa hasil penelitian terdahulu antara lain: Saerang dan Wokas (2011), kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh Bangun (2009), Nurhalimah *et al.*, (2013), kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa sistem pengendalian akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial pemerintah daerah. Hasil pengujian ini menjawab atau menerima hipotesis ketiga dalam penelitian ini yakni sistem pengendalian akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial pemerintah daerah. Adanya pengaruh sistem pengendalian akuntansi terhadap kinerja manajerial pemerintah daerah, menunjukkan bahwa jika suatu nilai dari sistem pengendalian akuntansi dinaikkan, maka akan menyebabkan kenaikan kinerja manajerial pemerintah daerah Kabupaten Merauke. Sebaliknya jika suatu nilai dari sistem pengendalian akuntansi diturunkan maka akan menyebabkan penurunan nilai kinerja manajerial pemerintah daerah. Dengan demikian pemerintah daerah perlu memperhatikan dalam hal sistem pengendalian akuntansi yang selama ini dilakukan sehingga kedepannya kinerja pemerintah daerah semakin lebih baik dari yang terjadi sekarang ini.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu baik yang dilakukan pada bidang pemerintahan maupun yang dilakukan pada perusahaan swasta. Kusumaningrum (2010) dan Herawaty (2011), sistem pengendalian akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Penelitian ini tidak didukung oleh Anjarwaty (2012), Rambe (2003), sistem pengendalian akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pemerintah daerah (studi empiris pada SKPD Kabupaten Merauke). Jadi variabel motivasi kerja berhubungan langsung atau pengaruh langsung dengan variabel kinerja manajerial. Jika, nilai motivasi dinaikkan, maka akan menyebabkan kenaikan kinerja manajerial pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Peningkatan kinerja manajerial ini yang disebabkan oleh peningkatan motivasi bawahan karena motivasi merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dorongan untuk bertindak pada setiap bawahan dapat berasal dari dalam maupun dari luar.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Indrawati (2006), Broni (2012), Mia (1998), Bachri (2007), Sunarni dan Istanti (2007), Melitza (2009), Sari (2012), motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan Riyadi (2000), motivasi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa variabel kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pemerintah daerah dengan motivasi kerja sebagai variabel moderating. Jadi, motivasi kerja dapat menjadi variabel moderating untuk variabel kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial. Hal ini disebabkan karena motivasi merupakan faktor pendorong para pejabat pemerintah dalam menyusun anggaran yang tepat sasaran. Anggaran yang disusun dengan baik akan membuat realisasi anggaran akan meningkat yang akhirnya akan meningkatkan kinerja organisasi. Kenis (1979), kejelasan sasaran anggaran, mengacu pada sejauh mana anggaran tersebut dinyatakan secara jelas tujuan dan spesifikasinya.

Hasil penelitian ini didukung oleh dengan hasil penelitian yang dilakukan Suhartono (2005). Hasil penelitian ini tidak didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Apsari dan Sujana (2013) *budgetary goal characteristics* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, motivasi tidak mampu memoderasi hubungan antara *budgetary goal characteristics* dan kinerja, dan komitmen organisasi mampu memoderasi hubungan antara *budgetary goal characteristics* dan kinerja pada rumah sakit pemerintah di kota Denpasar.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian akuntansi dengan motivasi kerja sebagai variabel moderating tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial pemerintah daerah. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi kerja tidak dapat menjadi variabel moderating pengaruh sistem pengendalian akuntansi terhadap kinerja manajerial. Namun sistem pengendalian akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial pemerintah daerah tanpa adanya variabel motivasi kerja sebagai variabel moderating. Sistem pengendalian akuntansi merupakan suatu komponen aturan terstruktur dalam suatu organisasi dalam menjaga operasional organisasi. Oleh karena itu, karena merupakan suatu sistem yang sudah terstruktur dengan baik sehingga pegawai hanya tinggal melaksanakan sesuai dengan deskripsi pekerjaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kejelasan sasaran anggaran, sistem pengendalian akuntansi, dan motivasi kerja secara simultan berpengaruh terhadap kinerja manajerial pemerintah daerah (studi empiris pada SKPD Kabupaten Merauke). Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial pemerintah daerah. Sistem pengendalian akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial pemerintah daerah. Motivasi kerja dapat menjadi variabel moderating pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial pemerintah daerah, tetapi tidak dapat memoderasi pengaruh sistem pengendalian akuntansi terhadap kinerja manajerial pemerintah daerah. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang turut memengaruhi peningkatan kinerja manajerial pemerintah daerah; misalnya komitmen organisasi, dan budaya kerja. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah sampel yang lebih banyak sehingga data yang diberikan semakin lebih akurat. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan metode pengumpulan data selain kuisioner disertai pula wawancara langsung untuk memperoleh data yang lebih akurat; terutama terkait dengan variabel sistem pengendalian akuntansi yang selama ini dijalankan, apakah sesuai dengan teoritis atau tidak. Kuisioner sebaiknya diantar langsung kepada responden (jangan dititip) dan langsung memandu pengisian kuisionernya sehingga memudahkan untuk memperoleh kuisioner yang dibagikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alino Nelson U. dan Gary P. Schneider. 2010. Accounting Control Systems In Organization Design: Effect On Group Decision Making, Proceedings of the Academy of Strategic Management. *Journal Quinnipiac University* Volume 9, Number 1
- Apsari Santi Made Ni dan Sujana Ketut I. 2013. Pengaruh Budgetary Goal Characteristics terhadap Kinerja Manajerial Dengan Motivasi Dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3.1(2013):159-176.
- Anjarwati Mei. 2012. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. *Jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*
- Arif Bahtiar, Iskandar dan Muchlis. 2009. *Akuntansi Pemerintahan*. Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit Permata Puri Media.

- Bachri, A.A. 2007. Pelaksanaan Manajemen Sumber Daya Manusia dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai Perbankan Di Sulawesi Selatan. *Disertasi Tidak Dipublikasikan*. Unhas, Makassar.
- Bangun Andarias. 2009. Pengaruh Partisipasi dalam Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Struktur Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial SKPD dengan Pengawasan Internal Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Pemerintah Kabupaten Deli Serdang). *Tesis*. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Broni Afful-Anthony. 2012. Relationship between Motivation and Job Performance at the University of Mines and Technology, Tarkwa, Ghana: Leadership Lessons. *Creative Education*, Vol.3, No.3, 309-314 Published Online June.
- Haryanto, Sahmuddin, dan Arifuddin. 2007. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Pertama Semarang: Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herawaty Netty. 2011. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Kota Jambi. *Jurnal*. Volume 13, Nomor 2, Hal.31-36.
- Indrawati, Yuliani. 2006. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Matematika dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada Sekolah Menengah Atas Kota Palembang. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya* Vol. 4, No 7 Juni 2006
- Kenis Izzettin. 1979. Effects of Budgetary Goal Characteristic on Managerial Attitudes and Performance. *The Accounting Review* Vol. LIV No.4
- Kusumaningrum Indrawari. 2010. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Propinsi Jawa Tengah. *Tesis*. Universitas Diponegoro
- Locke A. Edwin. 1996. *Motivation Through Conscious Goal Setting*. Applied & Preventive Psychology 5:117-124. Cambridge University Press. Printed In The USA.
- Lubis Ikhsan Arfan. 2010. *Akuntansi Keprilakuan*. Edisi Kedua. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Lunenburg C. Fred. 2011. Goal-Setting Theory of Motivation. *International Journal of Management, Business, and Administration* Volume 15, Number 1.
- Mahsun Moh, Sulistiyowati dan Purwanugraha Andre Heribertus. 2012. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE
- Melitza, Tommy. 2009. Pengaruh Stres kerja terhadap kinerja Karyawan ATC Makassar Air Traffic Service Center PT. Angkasa Pura 1 (Persero). *Tesis Tidak Dipublikasikan*. Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar.
- Mia. L., 1998. Managerial Attitude, Motivation and Effectiveness of Budget Participation, *Accounting Organization and Society*, 13 (5). hal 465-475
- Nurhalimah, Abdullah Syukuriy, dan Darwanis. 2013. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Aparatur Perangkat

- Daerah Di Pemerintahan Aceh. *Jurnal Akuntansi*. Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Volume 2, No.1,
- Rambe Ihsan. 2003. Pengaruh Pengendalian Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating. *Tesis*. Medan: Program Pascasarjana Universitas Sumatra.
- Riyadi, S. 2000. Motivasi dan Pelimpahan Wewenang sebagai Variabel Moderating dalam Hubungan Antara Partispasi Penyusunan Anggaran dan Kinerja Manajerial, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 3 (2) Juli. hal. 14-150
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta. Penerbit Erlangga
- Sari, Rahmila. 2012. Analisis Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, dan Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Makassar. *Tesis*. Pacasarjana Universitas Hasanuddin Makassar
- Saerang David dan Wokas Heince. 2011. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Kinerja Pemerintah Pada Pemerintah Kota Tomohon. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*. Volume 2. Nomor 1. Fakultas Ekonomi Unsrat.
- Suhartono Ehrmann. 2005. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Pemerintah Daerah dengan Motivasi Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi empiris pada Kota dan Kabupaten se-Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Tesis*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Gajah Mada.
- Sunarni, Theresia dan Istanti, Veni. 2007. Pengaruh Stres Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT Interbis Sejahtera. *Jurnal Teknik Industri*. Vol. 7 No. 2 Desember
- Vroom Victor Harold. 1964. *Work and motivation*. New York: Wiley. Carnegie Institute of Technology, p.331 Pittsburgh. PAJ